

alfalah

MAJALAH KELUARGA ISLAMI

Mengembalikan Esensi Ta'aruf

EKONOMI

Pasar Digital Islami

KONSULTASI PSIKOLOGI

Siapkah Aku menikah?

KEKINIAN

Saudara dalam Iman

Scan untuk majalah digital:



EDISI
JANUARI
2021

JUMLAH DONATUR

7161

SIAPA MENYUSUL?

Rekening donasi: BNI Syariah: 5757000004 (yatim), 5857000000 (zakat),
BNI Syariah: 5757585855 (infaq), BTN Syariah: 7061002216,
Muamalat: 7110029306, BSM: 7732773279

Pit Stop Kehidupan

M. Fandi Bakhtiar, S. Pd.
Direktur YDSF Malang



Stilah ini tidak asing bagi para penggemar balap mobil Formula 1. Sebagaimana dalam kompetisi balap lainnya, untuk menjadi juara, pembalap F1 tidak bisa hanya mengandalkan kemahiran untuk memacu kendaraannya sekencang mungkin di arena balap. Perlu strategi jika ingin naik ke podium di akhir pertandingan, dan sudah berulang kali strategi yang jitu menjadi kunci kemenangan di tengah persaingan ketat dalam kejuaraan. Salah satu strategi itu adalah *pit stop*.

Ketika melakukan *pit stop*, seorang pembalap akan melaju perlahan di jalur lambat menuju tempat yang ditentukan untuk berhenti sejenak. Mungkin terkesan aneh: untuk apa berhenti dalam situasi yang justru menuntut seseorang menjadi yang tercepat? Faktanya, mengabaikan *pit stop* tidak hanya bisa berakibat kekalahan, tetapi juga kecelakaan, karena pada waktu berhenti itulah mobil balap Formula 1 memperoleh penyegaran, seperti perbaikan mesin, penggantian ban, pengisian bahan bakar, dan sebagainya. Dengan mobil yang sudah kembali prima, barulah si pembalap kembali ke arena dan melesat untuk berpacu menjadi juara.

Dalam kehidupan sehari-hari, adakalanya kita pun memerlukan *pit stop* untuk berhenti sejenak dari tuntutan untuk terus berpacu menggeluti kesibukan. Pada waktu jeda yang sangat berharga itulah kita mengevaluasi diri lewat muhasabah, menyegarkan hati dengan menjalankan shalat, memperdalam pengetahuan di majelis-majelis ilmu, berdoa kepada Allah Yang Mahaluas Karunia-Nya untuk berbagai hajat kita, meluangkan diri untuk keluarga, kerabat, dan lingkungan dalam rangka memupuk silaturahmi, dan melakukan aneka aktivitas lain yang akan menunjang pencapaian visi kehidupan kita. Jangan sampai seluruh waktu, tenaga, dan pikiran kita tersedot oleh pekerjaan saja.

Dalam surah Al-Hasyr ayat 18, Allah *subhanahu wa ta'ala* perintahkan kepada kita untuk bermuhasabah, "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Bukankah kita pun sebenarnya berlomba seperti para pembalap? Hanya saja, mereka berlomba dalam kecepatan, sedangkan kita berlomba dalam kebaikan. Maka, sebagaimana mereka menjadi juara dengan memanfaatkan strategi *pit stop*, kita pun seyogianya demikian. Manfaatkan *pit stop* kehidupan untuk memperbaiki niat, meringankan yang berat, dan mengisi semangat. Setelah jiwa dan raga kembali prima, barulah kita kembali melesat! *Wallahu a'lam bisshawab*.

- 2 INSPIRASI
- 4 BAHASAN UTAMA
- 8 SAHABAT AL FALAH
- 10 KESEHATAN
- 12 EKONOMI
- 14 PSIKOLOGI
- 16 PROGRAM CORNER
- 20 GEMERICIK
- 23 PERNIK SEDEKAH
- 26 TAZKIYATUN NAFS
- 29 HADIS
- 30 KEKINIAN
- 32 BISNIS
- 34 LAPORAN KEUANGAN
- 35 LAPORAN PENERIMA MANFAAT
- 36 AGENDA
- 42 SUPERKIDS



BAHASAN UTAMA
Mengembalikan Esensi Ta'aruf



EKONOMI
Pasar Digital Islami



PSIKOLOGI
Siapkah Aku Menikah?



KEKINIAN
Saudara dalam Iman

YDSF Malang, Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai S.K Menteri Agama No.524 Tahun 2016, NPWP 02.807.974.7-623.000 | PEMBINA: ketua: Drs. Dasuki, MM, MSc, Dr.H.Ahmad Djalaluddin, Lc, MA, Prof. dr. Moh. Arief, MPh, Drs. H.A Hamid Syafei | PENGAWAS: ketua: Hanief Zam - Zam, S.E, M.M, anggota: H.A. Farid Khamidi, Lc, Ir. Muhammad Nur | PENGURUS: ketua: dr. Agus Chairul Anab, SpBs, sekretaris: Agung Wicaksono, S.T, bendahara: Ahmad Hunaifi, S.H | PIMPINAN UMUM: M. Fandi Bakhtiar, S. Pd., | PELAKSANA REDAKSI: Baihaqi, editor bahasa: Ahmad Husni, Anggi, staf wartawan & fotografer: Syifa, distribusi: Nur Hidayat, Hudi, Bagus, Igun, Sholeh A., layouter: Fiki Ahmadi, ilustrator: Syifa, Nugraha, Anggi, | PENERBIT: Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang, alamat redaksi: Jl. Kahuripan 12 Malang, telp 0341-340327, 081333951332, fax 0341-340349, email: malang@ydsf.org, facebook & instagram: ydsf.malang, website: malang.ydsf.org

Mengembalikan Esensi Ta'aruf

Oleh:
Ustadz Marendra Darwis
Dai dan Penulis

Ada pembahasan yang akan menjadi penting dan cukup menarik, khususnya bagi teman-teman yang masih berjuang menemukan jodohnya atau lebih sering disebut jomblo. Namun ini juga akan menjadi sebuah tambahan ilmu juga bagi sudah tidak jomblo dan bisa menjadi semacam pengingat serta nasehat bagi semuanya.

Jika kita membahas tentang proses perjodohan, yang kali ini kita akan fokus pada salah satu tahapannya yakni tentang ta'aruf, maka proses ini sangat penting untuk dikulik dan dikupas lebih dalam. Istilah ta'ruf ini bisa dibilang sedang populer karena sering disalahartikan bahkan disalahgunakan juga. Sehingga sesuatu yang menjadi ajaran agama yang begitu mulia, suci dan indah, namun akhirnya terkadang menjadi buruk, kotor, hilang esensi dan maknanya hanya gara-gara tidak bertanggung jawabnya mereka yang melakukan ta'aruf tanpa pemahaman yang benar.

Ta'aruf yang kita maksud disini adalah salah satu proses menuju penggenapan agama kita yakni pernikahan. Karena disana ada proses yang namanya ta'aruf. Sebelum kita bahas lebih dalam, perlu teman-teman ketahui bahwa ternyata teman-teman sering menggunakan istilah ta'aruf ini dengan kata-kata, "yuk ta'arufan." Ini mengandung makna yuk kita kenalan dan kemudian kita jadian. Jadian disini bukan ke arah pernikahan namun lebih ke suatu hubungan yang sering orang sebut sebagai pacaran. Parahnya mereka juga menyebutnya sebagai ta'aruf untuk lebih dekat dan kenal. Maka agar makna ta'aruf ini bisa tepat, kita akan kupas lebih jauh.



Ustad Darwis

Secara bahasa, ta'aruf berasal dari kata bahasa arab ta'aarafa yang artinya saling mengenal. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 :

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal..." (QS. Al Hujurat: 13).

Kata ta'aruf pada ayat di atas memiliki makna bahwa Allah subhanahu wata'ala menciptakan manusia dengan tujuan agar kita saling mengenal satu sama lain. Sehingga secara umum, ta'aruf bisa diartikan sebagai "saling kenal". Namun ketika ditarik dalam konteks perjodohan, proses perkenalan ini memiliki aturan tersendiri karena dalam hal ini, ada dua belah pihak yang akan berencana secara serius untuk menuju ke jenjang pernikahan, berkeluarga, sehidup serumah, membangun keturunan dan peradaban, sehingga mereka harus saling mengenal satu sama lain dengan tetap menjaga aturan syariat dalam melaksanakan proses ta'aruf tersebut.

Sehingga kata ta'aruf ini bisa muncul ketika teman-teman memutuskan akan menikahinya. Meskipun bermakna kenalan, proses ta'aruf berbeda dengan proses kenalan pada umumnya yang langsung menyapa, bersalaman, ngobrol, janji ketemuan untuk ngobrol lagi lebih dalam. Ini bukan ta'aruf dalam konteks ajaran agama, tapi itu hanya kenalan biasa yang ujung-ujungnya belum jelas dan hanya sekedar ingin memuaskan nafsu saja.

Karena yang harus digaris bawahi adalah, ta'aruf disini dilakukan ketika kita sudah memiliki niat untuk menikah dan sudah ada calon yang kita ingin berproses dengannya. Sehingga kita harus mengetahui lebih jauh tentang calon kita dengan cara ta'aruf. Jalur yang harus dilalui pun bermacam-macam. Bisa melalui orangtuanya, guru ngajinya, murobi atau murobiyahnya, ustadznya, sahabatnya, tetangganya. Asalkan semua ini memang benar-benar diniatkan untuk menikah. Bukan untuk coba-coba apalagi iseng hanya ingin kenal saja, karena bisa rawan jatuh ke cara-cara jahiliah dan Allah subhanahu wata'ala tidak akan ridho dengannya.

Ketika kita sudah siap untuk menikah, kita sampaikan pada orangtua, keluarga, sahabat, pada ustadz kita, kita sampaikan bahwa kita ingin dikenalkan dengan seseorang. Sebagai contoh, misalkan ada seorang ikhwan yang ingin menikah. Kemudian ia menyiapkan data dirinya, semua tentang dirinya secara detail ia tuliskan dalam berkas yang kemudian ia serahkan kepada ustadznya, atau seseorang yang ia percaya bisa membantunya mencari pasangan yang cocok untuk dirinya.

Setelah mempelajari berkas-berkas yang diberikan si ikhwan, si pihak ketiga ini kemudian mulai mencari calon yang biasanya sudah ada beberapa berkas akhwat yang sudah ia kantong. Di sini, perlunya kita memilih "mak comblang" yang tepat, karena ketika kita meminta bantuan untuk dijodohkan, pilihlah seseorang yang paham agama dan memang sering menjadi tempat singgahnya berkas-berkas para jomblo yang ingin dicarikan pasangan menikah. Itu artinya, orang tersebut dipercaya dan bisa menjadi jembatan untuk penggenapan separuh agama.

Pihak ketiga ini juga harus paham agama, karena ia akan mampu menjaga proses ta'aruf ini tetap pada jalurnya dan tidak melanggar syariat. Misalkan ketika berkas akhwatnya disodorkan kepada si ikhwan, kemudian si ikhwan cocok dan ingin dikenalkan lebih jauh, maka pihak ketiga ini yang akan menjembatani untuk menyerahkan data ikhwan kepada akhwatnya. Setelah dipelajari dan ternyata sama-sama cocok, maka kemudian diagendakan untuk melakukan pertemuan yang itu tetap dengan didampingi oleh mak comblangnya.

Dalam pertemuan itulah kemudian mereka bisa berkenalan secara langsung. Mereka bisa menyampaikan lebih dalam tentang pribadi masing-masing. Hak memilih dan menolak juga tetap ada pada keduanya. Namun pada intinya, ta'aruf itu berkenalan total dan tuntas dengan calon pasangannya, yang disana akhirnya ia mengetahui bagaimana agamanya, bagaimana kebiasannya, pendidikannya, silsilah keluarganya, kondisi kesehatannya dan lain sebagainya. Proses ini juga tetap terjaga karena mereka harus menutup aurat, menjaga pandangan, tidak diperbolehkan berkhalwat, berbicara empat mata berdua saja.

Jika selama ta'aruf ditemukan kecocokan maka bisa dilanjutkan kejenjang selanjutnya, namun jika selama ta'aruf tidak ditemukan kecocokan maka calon bisa menyudahi ta'aruf dengan cara yang baik dan menyatakan alasan yang masuk akal. Segera sampaikan ketidakcocokan yang ada, jangan sampai membuat calon menunggu lama, karena akan dikhawatirkan calon akan sangat kecewa karena telah terlalu berharap.

Dari tahap ini saja sudah bisa kita lihat, begitu indahnya cara Allah subhanahu wata'ala melalui syariatnya dalam menjaga setiap tahapannya agar tetap mulia dan memuliakan. Jika sejak awal dia berniat menikah karena Allah subhanahu wata'ala dan mengikuti setiap apa yang diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka biasanya dia akan patuh pada aturan dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam setiap tahapannya. Karena dia ingin sekali prosesnya suci, indah, penuh keberkahan dan tentunya dengan harapan Allah subhanahu wata'ala ridho terhadapnya.

Ketika Allah subhanahu wata'ala sudah ridho, maka ini akan berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya kedepan. Akan ada banyak keberkahan karena diawali dengan proses yang benar dan penuh berkah. Sehingga pastikan bahwa ketika teman-teman sudah bersiap untuk menggenapkan separuh agamanya, maka mulailah berniat bahwa teman-teman menikah karena Allah subhanahu wata'ala. Ketika niatnya karena Allah, maka setiap proses dan tahapannya tentu harus sesuai dengan yang Allah ridhoi. Jangan sampai melanggar proses ta'aruf. Semoga kita semua dijaga oleh Allah subhanahu wata'ala untuk bisa selalu melaksanakan ajaran agama ini dengan sebaik-baiknya.(drw)

Aksi Sosial Komunitas Ruang Belajar Aqil



Foto Dok. Pribadi

Semangat kawula muda betul-betul diusung penuh Soleh Komunitas Ruang Belajar Aqil (RBA) di Kota Malang. Komunitas yang beranggotakan mahasiswa kampus-kampus di Malang ini memang memiliki visi agar para pemuda dan pemudi bisa lebih berdaya untuk memajukan Indonesia. Dengan dasar itu, serangkaian kegiatan sosial di bidang pendidikan dan pelatihan gratis kerap disajikan mereka.

Ketika sekumpulan pemuda merapatkan barisan dan dibekali dengan semangat memajukan Indonesia, terbentuklah sebuah komunitas yang memiliki visi memberdayakan para pemuda untuk kemajuan Indonesia, mereka menamainya Komunitas Ruang Belajar (RBA). Komunitas ini beranggotakan mahasiswa di berbagai kampus di Malang. Dari visi yang diusung, berbagai kegiatan sosial dibidang pendidikan pun sering digelar dan pelatihan keterampilan gratis juga kerap mereka berikan.

Awalnya ini memang hanya sebuah kelompok khusus yang dibentuk oleh tiga orang mahasiswa semester akhir Universitas Brawijaya (UB) pada 2010 sebagai sarana riset dalam menyelesaikan tugas skripsi mereka. Namun semakin lama, jumlah anggota di kelompok tersebut terus berkembang semakin banyak dan bahkan lintas kampus mulai dari mahasiswa UM (Universitas Negeri Malang), UMM (Universitas Muhammadiyah Malang), Unikama (Universitas Kanjuruhan). Hingga sekarang hampir semua mahasiswa di kampus Malang ikut nimbrung dalam RBA.

Karena banyak anggotanya yang berstatus mahasiswa, mereka pun hilir mudik berganti. Hingga akhirnya pada 2015, mereka memiliki tempat sendiri di kawasan Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang. Disana, komunitas ini mendirikan ruang baca. Karena baru mengawali, maka buku yang disajikan masih seputar bidang perkuliahan.



Foto Dok. Pribadi



Foto Dok. Pribadi

Saat ini 'markas' komunitas RBA itu sudah berpindah ke Jalan Cempaka nomor 1 Kota Malang. Ruang baca milik mereka pun kini semakin beragam dan terbuka bagi masyarakat umum. Ada fasilitas peminjaman tanpa dipungut biaya sepeserpun. Buku-bukunya pun sudah semakin bervariasi karena seluruh buku banyak yang berasal dari sumbangan. Mulai novel, buku anak, buku kuliah dan masih banyak lagi lainnya



Foto Dok. Pribadi

Saat ini, terdata bahwa jumlah buku yang ada di perpustakaan Ruang Belajar Aqil tersebut mencapai hampir 4000 buah buku. Bukunya pun terindeks rapi dengan kode yang komplit dan mudah dicari. Selain ruang baca gratis, komunitas ini juga kerap melakukan kegiatan rutin yakni dengan membuka kelas untuk masyarakat. Kegiatan rutin ini dinamakan Kelasuka. Jadwalnya bermacam-macam, ada kelas bahasa Inggris, kelas belajar angklung, dan sebagainya.

Karena bergerak di bidang non profit, Komunitas RBA mengedepankan transparansi dan seluruh biaya yang didapatkan berasal dari open donasi yang dibuka setiap kali akan mengadakan event. Dalam aplikasinya, anggota komunitas kerap terjun langsung ke masyarakat dengan memberi pelatihan dan pelajaran gratis. Bisa berbentuk lokakarya, seminar, penyuluhan, atau juga bisa melalui komunikasi audio visual. Saat ini, anggota komunitas RBA mencapai 50 orang.



Foto Dok. Pribadi

Meski hanya sebatas komunitas, tapi struktur kepengurusan mereka begitu jelas. Laporan keuangan juga selalu diaudit 4 kali dalam setahun. Pada 2017 lalu, komunitas RBA mengelola dana Rp 60,8 juta. Sedang pada 2018 ada dana Rp 145,2 juta yang dikelola. Pada periode Januari hingga Juni 2019, pihaknya sudah mengelola sebanyak Rp 99,7 juta dan setiap tahun saldo kas RBA selalu nol karena seluruhnya digunakan untuk kegiatan.(syf)

Wasir



Foto Freepik Premium



Pengasuh Rubrik:
dr. Nurul Wijani

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

Wasir atau ambeien atau dalam istilah medisnya hemoroid adalah gangguan pencernaan yang sering ditemukan pada usia tua maupun muda. Secara istilah hemorrhoid berasal dari kata haima dan rheo. Haima = darah, rheo = mengalir. Jadi secara lengkap, hemoroid/wasir adalah pembengkakan jaringan yang mengandung pembuluh darah balik (vena) dan terletak di dinding rektum dan anus. Anus (dubur) adalah lubang akhir saluran cerna tempat keluarnya feces/BAB. Sedangkan rektum adalah bagian ujung usus besar yang terletak di atas anus.

Pada lapisan rektum dan kulit anus terdapat kumpulan pembuluh darah yang disebut Plexus Hemoroidal. Apabila plexus ini melebar akan timbul gejala wasir.

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat menyebabkan wasir:

- Pola buang air besar yang salah (tidak teratur, mengedan, memakai jamban duduk, lama duduk di jamban sambil membaca, merokok dll)
- Konstipasi (Susah BAB)
- Diare lama
- Terdapat benjolan atau tumor di dalam perut
- Kehamilan (disebabkan tekanan janin pada perut dan perubahan hormonal)
- Hubungan seksual peranal
- Kurang serat (sayur dan buah)
- Kurang minum air putih
- Kurang gerak & olahraga

Penderita wasir dapat mengalami satu atau lebih gejala, seperti adanya benjolan di daerah dubur, dubur terasa nyeri/panas, tidak nyaman saat duduk, keluar darah segar saat buang air besar, dan BAB seperti tidak tuntas.

Berdasarkan letak pembuluh darah yang mengalami gangguan, hemoroid (wasir) dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- Eksterna: pelebaran plexus vena hemoroid bawah => benjolan di luar anus.
- Interna: pelebaran plexus vena hemoroid atas => benjolan di dalam anus/rektum

Hemoroid interna sendiri dibagi menjadi 4 derajat yaitu:

Derajat I	Derajat II
- Terdapat darah merah segar sewaktu BAB - Tanpa disertai rasa nyeri - Tidak terdapat benjolan yang keluar anus	- Terdapat perdarahan/tanpa perdarahan sewaktu BAB - terdapat benjolan yang keluar dari anus tapi bisa masuk sendiri ke dalam anus

Derajat III	Derajat IV
- Terdapat perdarahan/tanpa perdarahan sewaktu BAB - Benjolan tidak dapat masuk sendiri jadi harus didorong dengan jari	- Terdapat perdarahan sewaktu BAB, - Benjolan tidak dapat didorong masuk (meskipun sudah dimasukkan akan keluar lagi)

Setelah mengetahui penyebab wasir di atas, maka kita dapat melakukan upaya-upaya pencegahan wasir sebagai berikut :

- Mengonsumsi makanan yang kaya akan serat

untuk melunakkan tinja dan meningkatkan jumlah yang dikeluarkan.

- Cukupi kebutuhan cairan. Minum air putih 6-8 gelas per hari
- Jangan mengejan berlebihan
- Segera buang air besar jika sudah merasa ingin.
- Berolahraga.
- Hindari duduk terlalu lama. Bila sudah terasa panas atau tidak nyaman, segera bangkit dari kursi untuk berdiri atau jalan-jalan sejenak sampai rasa tidak nyaman hilang
- Hindari mengangkat benda yang terlalu berat.
- Hindari terlalu banyak sering makan pedas dan berlemak
- Jika hamil, usahakan tidur miring untuk mencegah tertekannya pembuluh darah besar di perut.

Bagaimana wasir diatasi? Penanganan hemoroid pada umumnya meliputi modifikasi gaya hidup, perbaikan pola makan dan minum dan perbaikan cara buang air besar. Perbaikan diet seperti minum air putih 30-40 ml/kgBB/hari dan makanan tinggi serat 20-30 g/hari. Perbaikan pola BAB dapat dilakukan dengan berubah ke posisi jongkok pada saat defekasi. Penanganan lain seperti melakukan warm sits baths (rendam duduk) dengan merendam area rektal pada air hangat selama 10-15 menit 2-3 kali sehari. Ada pula cara alami yang bisa dicoba terutama apabila wasir masih berada pada derajat ringan, yaitu mengoleskan daging lidah buaya pada wasir. Cara ini bermanfaat untuk mengurangi peradangan pada wasir, meringankan rasa perih atau gatal pada dubur akibat wasir serta membantu pemulihan pada wasir yang mengalami luka. Kompres es batu juga dapat dicoba. Metode ini berguna untuk meredakan nyeri dan pembengkakan pada ambeien. Caranya, bungkus es terlebih dahulu dengan kain bersih, lalu kompreslah bagian dubur yang terasa sakit selama 15 menit.

Jika cara konservatif seperti di atas gagal, maka dokter akan mempertimbangkan metode invasif seperti rubber band ligation (menempatkan karet pengikat di sekitar jaringan hemoroid interna sehingga mengurangi aliran darah ke jaringan tersebut), koagulasi bipolar (menggunakan laser atau sinar inframerah atau panas untuk menghancurkan hemoroid interna), dan tindakan bedah seperti hemoroidektomi.

Apabila anda mengalami gejala wasir, segera konsultasikan kepada dokter terdekat untuk mendapatkan diagnosis dan tata laksana yang tepat. Semoga bermanfaat. Wallahu a'lam.

Pasar Digital Islami



Foto Freepik Premium



Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

Pada era *nubuwwah*, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- mendirikan pasar, menetapkan regulasi (aturan) pasar, dan melakukan pengawasan terhadap pasar. Secara khusus Rasulullah memilih lokasi yang diperuntukkan bagi pasar baru Madinah. Beliau juga menetapkan aturan yang menjamin 'kebebasan' praktik muamalah, menjamin kemudahan transaksi, menghapus retribusi agar tidak terjadi kenaikan harga, melarang rekayasa (timbunan, monopoli), dan melarang riba. Secara berkala Rasulullah melakukan pengawasan

pasar guna menjamin perjalanan pasar yang bersih. Ketika menjumpai praktik penipuan oleh seorang pedagang, Rasulullah bersabda, "Bagi yang menipu, maka bukan bagian (umat)ku" (Shahih Al-Turmudzi).

Kelahiran pasar kontemporer berbeda dengan era kenabian. Apalagi era digital, semakin membuka lebih luas dinamika pasar. Pasar tak lagi didirikan oleh pemerintah, bahkan beberapa individu bisa menyepakati pendirian pasar. Group-group medsos memiliki multifungsi, diantaranya media transaksi bisnis. Pasar tidak lagi dimaknai tempat transaksi langsung oleh para pelaku. Pasar adalah media bertemunya penawaran dan permintaan, meskipun tidak bertemu fisik atau secara langsung. Perkembangan pasar baru ini bahkan mendahului perkembangan regulasi yang mengaturnya. Apalagi aspek pengawasan, pasar medsos sulit dijangkau dan tidak ada kesepakatan siapa yang mengawasi jalannya pasar itu. Kadang, pengawasan hanya berkenaan dengan jadwal promosi dan transaksi.

Ketika tidak ada pengawasan dalam pasar digital, diperlukan kesadaran masing-masing pelaku. Bahwa pasar digital adalah alat atau instrumen untuk meraih suatu maksud dan tujuan. Pasar bagi muslim tidak hanya tempat untuk memenuhi kebutuhan material, melainkan media untuk meraih *falah* (kesejahteraan holistik). Ketika memasarkan barang, pedagang tidak sekadar mencari laba maksimal, tetapi ia mencari pahala bahkan surga di pasar. Ketika berbelanja, konsumen muslim tidak sekadar memuaskan kebutuhan materialnya, melainkan menjadikan pemenuhan kebutuhan itu sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah. Karena itu, agar tidak terjebak pada tujuan-tujuan sesaat dalam transaksi pasar digital, muslim harus menghadirkan *maqashid* (tujuan-tujuan) pasar islami serta instrumen (sarana) mewujudkannya.

Pertama, pasar digital merupakan majelis *halal-thayib*. Aplikasi-aplikasi bisnis dan berbagai ragam media sosial merupakan sarana memasarkan konsep halal dan *thayib*. Kriteria halal-thayib menjangkau banyak aspek, diantaranya halal modal, halal bahan baku, halal proses, halal produk, halal *branding* dan *marketing*, hingga halal transaksi. Pasar digital harus bersih dari modal ribawi, terhindar dari komoditas

haram bahkan *syubhat*, mengetengahkan *branding* yang menjelaskan substansi material dan spiritual produk (halal), dan menampilkan *marketing* yang mengarahkan pada kebaikan.

Kedua, pasar digital merupakan wahana berukhuwah dan ruang persaudaraan. Kata Ibnu Asyur -rahimahullah- bahwa ukhuwah menghendaki *husnu al-muamalah* (interaksi yang baik) pada semua aspek. Konsep ukhuwah dalam pasar digital meniscayakan bahwa pembeli merupakan saudara penjual, konsumen adalah saudara produsen. Ikatan persaudaraan memastikan hadirnya cinta dan manfaat dalam bisnis digital. Karena itu tidak tepat bila pasar digital dijadikan sarana mendhalimi dan merugikan saudaranya. Sabda Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- menyebutkan: "Tidak boleh merugikan dan dirugikan" (HR. Ibnu Majah dan Al-Daruquthni).

Ketiga, pasar digital sebagai media berlomba dan bersaing dalam kebaikan. Para pelaku pasar berlomba menjadi yang terbaik di sisi Allah dengan posisi masing-masing. Pedagang berharap menjadi yang terbaik. Konsumen berusaha menjadi yang terbaik. Kreditur dan debitur bersaing menjadi yang terbaik. Semua pelaku pasar berlomba menggapai janji Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam: "Allah merahmati (pedagang) yang memudahkan dalam menjual, (pembeli) yang memudahkan dalam membeli, dan pihak yang memudahkan dalam menagih" (HR. Al-Bukhari dan Al-Turmudzi).

Pengetahuan dan kesadaran akan *maqashid* (tujuan) pasar menjadikan perjalanan bisnis digital lebih terarah. Tetapi kecanggihan dunia digital seringkali menggoda pelaku pasar. Kemudahan dan kecepatan transaksi digital menjadikan pelaku pasar abai terhadap transaksi yang dilakukan: apakah selaras dengan tujuan yang seharusnya. Apalagi, bila melihat keuntungan yang dijanjikan oleh bisnis digital yang mudah dan cepat, menjadikan pedagang hanya berfikir 'untung', dan menjadikan konsumen melihat terpenuhi kebutuhan secara mudah dan murah. Kebenaran transaksi atau akad, ketersediaan barang dan komoditas, ketepatan cara membayar, kurang mendapat perhatian. Banyak yang lupa bahwa pasar merupakan salah satu jalan menuju surga. Maka, diperlukan kesepakatan para pelaku pasar dalam membangun budaya saling mengawasi dan mengingatkan, sebagaimana peran Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- yang selalu mengarahkan pelaku pasar agar lurus mencapai tujuan *falah*.

Wallahu a'lam bisshawab